

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Konsep Keterampilan

a. Pengertian Keterampilan

Pada hakikatnya keterampilan adalah suatu ilmu yang diberikan kepada manusia, kemampuan manusia dalam mengembangkan keterampilan yang dipunyai memang tidak mudah, perlu mempelajari, perlu menggali agar lebih terampil. Keterampilan merupakan ilmu yang secara lahiriah ada didalam diri manusia dan perlunya dipelajari secara mendalam dengan mengembangkan keterampilan yang dimiliki. keterampilan sangat banyak dan beragam, semua itu bisa dipelajari bukan hanya buat pengetahuan keterampilan saja akan tetapi juga dapat pembuka inspirasi bagi orang yang mau memikirkannya.⁹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) keterampilan berasal dari kata “terampil” yang berarti cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Sedangkan keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Zahri et al berpendapat bahwa keterampilan merupakan kepandaian melakukan suatu pekerjaan dengan cepat dan benar, dalam hal ini ruang lingkup keterampilan sangat luas yang melingkupi berbagai kegiatan antara lain, perbuatan, berpikir, berbicara, melihat, mendengar, dan lain sebagainya. Sedangkan menurut istilah ”keterampilan” adalah sekumpulan pengetahuan dan kemampuan yang harus dikuasai.

Sejalan dengan hal tersebut Prawiradilaga mengungkapkan bahwa keterampilan berasal dari kata dasar “terampil” yang mendapat imbuhan “ke” dan akhiran “an” yang merujuk kepada kata

⁹ Roikhatun Hanniyah&Elya Umi Hanik, *Peningkatan keterampilan menulis siswa kelas V SDN 03/04 Margoyoso menggunakan media youtube*, Vol 2 No 1, Jurnal Keislaman dan Ilmu Pengetahuan , 2022, hal 137

sifat, terampil sendiri memiliki arti “mampu bertindak dengan cepat dan tepat”. Istilah lain dari terampil adalah cekatan dalam mengerjakan sesuatu. Dengan kata lain keterampilan dapat disebut juga kecekatan, kecakapan, dan kemampuan untuk mengerjakan sesuatu dengan baik dan benar. Dalam pengertian lain, Putri berpendapat bahwa keterampilan merupakan usaha untuk memperoleh kompetensi cekat, cepat, dan tepat dalam menghadapi masalah.¹⁰

Menurut Gordon menyatakan bahwa keterampilan adalah kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat. Menurut Dunnette pengertian keterampilan adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil training dan pengalaman yang didapat.

Menurut Amirullah dan Budiyono Keterampilan adalah suatu kemampuan untuk menterjemahkan pengetahuan ke dalam praktik sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Menurut Nadler keterampilan dimaknai sebagai sekumpulan proses penggalian dan pengembangan potensi dalam diri dengan sejumlah aktivitas, serta diwujudkan dalam praktek secara langsung, yang dilakukan secara berkelanjutan.¹¹

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan merupakan ilmu yang secara lahiriah ada didalam diri manusia dan perlunya dipelajari secara mendalam dengan mengembangkan keterampilan yang dimiliki. Keterampilan adalah kelebihan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu menggunakan akal, ide, pikiran, dan kreativitasnya dalam mengerjakan, mengubah, menyelesaikan, ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.

¹⁰Nasihudin dan Hariyadin, *Pengembangan Keterampilan Dalam Pembelajaran Vol 2 no 4, Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2021, hal 735.

¹¹<http://dosensosiologi.com/penggertian-keterampilan/> 8 januari, 13.45 wib

b. Indikator Keterampilan

Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan umum mengajar sebagai bekal utama dalam pelaksanaan tugas profesional yang mengacu atau merujuk kepada konsep pendekatan kompetensi dari LPTK (Lembaga pendidikan dan tenaga kependidikan). Menurut As Giloman Keterampilan dasar mengajar (teaching skill) adalah kemampuan dan keterampilan yang bersifat khusus (most specific instructional behaviors) yang harus dimiliki dosen, guru, instruktur atau widyaiswara agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien, dan profesional.¹²

Menurut Turney keterampilan dasar mengajar terdiri dari delapan hal, yaitu: Keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan, keterampilan membuat variasi stimulus, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

1. Keterampilan Bertanya

Dengan bertanya, seorang guru minta penjelasan dan untuk mengetahui sesuatu. Dalam proses pembelajaran bertanya berperan penting karena pertanyaan guru dapat menstimulus dan mendorong siswa untuk berpikir. Pertanyaan yang diajukan guru juga dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

Oleh karena itu guru wajib dan melatih keterampilan bertanya pada pembelajaran. Untuk meningkatkan HOTS (Higher Order Thinking Skills) Siswa pertanyaan yang diberikan harus mendalam, mendorong siswa menemukan alasan dan melahirkan gagasan-gagasan kreatif dan alternatif lewat imajinasi siswa.

2. Keterampilan Memberikan Penguatan

¹²Fitri Siti Sundari dkk, *Keterampilan dasar mengajar*, (Bogor: program studi guru sekolah dasar fakultas pakuhan 2020) hal 5-6

Pada jenjang pendidikan dasar, memberikan penguatan harus dilakukan sesering mungkin. Penguatan (reinforcement) adalah segala bentuk respons, baik bersifat verbal maupun nonverbal. Penguatan bertujuan untuk memberikan umpan balik (feedback) kepada siswa atas perbuatannya sebagai dorongan atau koreksi. Penguatan terbagi atas penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif bertujuan untuk mempertahankan dan memelihara perilaku positif siswa sedangkan penguatan negatif penguatan untuk menghentikan atau menurunkan perilaku siswa yang tidak menyenangkan.

3. Keterampilan Membuat Variasi Stimulus

Variasi dalam konteks belajar mengajar merujuk pada Tindakan guru yang disengaja atau secara spontan dengan tujuan untuk mengikat perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung. Variasi stimulus dapat mengurangi kebosanan siswa dan kembali menarik perhatiannya pada pembelajaran. Bentuk variasi stimulus dalam pembelajaran seperti: Variasi suara (teacher voice), pemusatan perhatian siswa (focusing), kesenyapan/kebisuan guru (teacher silence), kontak pandang dan gerak (eyes contact and movement), gesture/gerak tubuh, ekspresi wajah guru, perpindahan posisi guru dalam kelas dan juga variasi penggunaan media dan alat pengajaran.

4. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan adalah suatu keterampilan menyajikan informasi yang terorganisir secara sistematis sebagai kesatuan yang berarti sehingga peserta didik dapat memahami dengan mudah. Guru perlu memahami prinsip-prinsip menjelaskan seperti: a) penjelasan harus sesuai dengan karakteristik peserta didik; b) penjelasan harus diselingi dengan tanya jawab dengan tetap memperhatikan tujuan pembelajaran; dan c) penjelasan harus

disertai dengan contoh yang konkrit, dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari dan bermakna.

5. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Ada banyak Ahli *Public Speaking* berpendapat bahwa membuka dan menutup kelas merupakan hal yang penting untuk audience karena ini menentukan keberhasilan seorang pembicara/guru/pemakalah. Membuka kelas ibarat pesawat yang akan lepas landas sedangkan menutup kelas ibarat pesawat yang akan mendarat. Oleh karena itu guru perlu mempersiapkan bagian membuka dan menutup kelas dengan sangat baik. Peranan guru dalam pembukaan kelas dan penutupan berpengaruh pada ingatan materi siswa.

6. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok merupakan salah satu variasi kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses KBM. Diskusi yang berjalan baik dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan berpikir HOTS. Diskusi merupakan strategi yang memungkinkan siswa menguasai suatu konsep atau memecahkan masalah melalui proses yang memberi kesempatan berpikir, berinteraksi sosial, serta berlatih bersikap positif pada perbedaan pendapat dan membangun kerja sama kelompok.

7. Keterampilan Mengelola Kelas

Proses pembelajaran di kelas merupakan suatu hal yang kompleks. Dikatakan kompleks karena jika ada 25 siswa dalam suatu kelas, maka guru memiliki 25 keunikan dan karakter yang berbeda. Terlebih lagi pembelajaran di sekolah dasar, Guru harus dapat memperhatikan siswa, menyampaikan materi dan mengatasi kegaduhan yang mungkin terjadi saat proses pembelajaran berlangsung.

Keterampilan mengelola kelas menjadi hal yang penting dimiliki guru agar suasana belajar mengajar dapat menunjang

efektifitas pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam melaksanakan keterampilan mengelola kelas, guru perlu memperhatikan komponen keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif seperti: kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran) dan keterampilan yang bersifat represif, yaitu keterampilan yang berkaitan dengan respons guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal.

8. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Keterampilan mengajar dalam kelompok kecil di sekolah dasar sering kali dilakukan karena kebutuhan scaffolding dan pendampingan belajar. Hal ini biasanya dialami siswa dengan kebutuhan khusus atau karena kesulitan dalam pelajaran. Kelompok kecil biasanya berkisar 3 sampai 8 orang dan 1 orang untuk perorangan. Hal yang penting dalam pembelajaran kelompok kecil ini, guru harus meningkatkan kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Karena dalam situasi pembelajaran kelompok ini dibutuhkan komunikasi dan hubungan yang akrab sehingga siswa nyaman belajar.¹³

c. Kriteria Keterampilan

Keterampilan mengelola kelas merupakan kemampuan guru dalam mewujudkan dan mempertahankan suasana belajar mengajar yang optimal. Kemampuan ini erat kaitannya dengan kemampuan guru untuk menciptakan kondisi yang menguntungkan, menyenangkan peserta didik dan penciptaan disiplin belajar secara sehat. Mengelola kelas meliputi mengatur tata ruang kelas untuk pembelajaran dan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif.

¹³<https://pgsd.binus.ac.id/2020/07/06/keterampilan-mengajar/> 9 januari, 13.20 wib

Dalam kaitan ini Menurut Mulyasa sedikitnya terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan sebelum masuk ke materi yang akan dipelajari (pembentukan dan pengembangan kompetensi) dan bina suasana dalam pembelajaran. Dalam pengaturan ruang belajar hendaknya diperhatikan hal-hal sebagai berikut: 1) bentuk dan luas ruang kelas, 2) bentuk serta ukuran bangku atau kursi dan meja siswa, 3) jumlah siswa pada tingkat kelas yang bersangkutan, 4) jumlah siswa dalam tiap kelas, 5) jumlah kelompok kelas, 6) jumlah siswa dalam tiap kelompok dan 7) kegiatan belajar mengajar yang dilakukan.¹⁴

Suhaenah Suparno, mengemukakan kriteria yang harus dipenuhi ketika melakukan penataan fasilitas ruang kelas sebagai berikut:

- 1) Penataan ruangan dianggap baik apabila menunjang efektifitas proses pembelajaran yang salah satu petunjuknya adalah bahwa anak-anak belajar dengan aktif dan guru dapat mengelola kelas dengan baik.
- 2) Penataan tersebut bersifat fleksibel (luwes) sehingga perubahan dari satu tujuan ke tujuan yang lain dapat dilakukan sedemikian rupa sehingga sesuai dengan sifat kegiatan yang dituntut oleh tujuan yang akan dicapai pada waktu itu.
- 3) Ketika anak belajar tentang suatu konsep, maka ada fasilitas-fasilitas yang dapat memberikan bantuan untuk memperjelas konsep konsep tersebut yaitu berupa gambar-gambar atau model atau media lain sehingga konsep konsep tersebut tidak bersifat verbalitas. Tempat penyimpanan alat dan media tersebut cukup mudah dicapai sehingga waktu belajar siswa tidak terbuang.
- 4) Penataan ruang dan fasilitas yang ada di kelas harus mampu membantu siswa meningkatkan motivasi siswa untuk belajar

¹⁴<https://cancer55.wordpress.com/2011/05/24/keterampilan-guru-dalam-mengelola-kelas/> 9 Januari, 13.10 wib

sehingga mereka merasa senang belajar. Indikator ini tentu tidak dengan dengan segera diketahui, tetapi guru yang berpengalaman akan dapat melihat apakah siswa belajar dengan senang atau tidak.¹⁵

2. Hakikat Guru

a. Pengertian Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Kata “mengajar” mengandung arti memberi pelajaran, tetapi dapat pula berarti melatih, dan memarahi yang diajar supaya menjadi jera. Sementara itu, kata “pendidik” menurut W.J.S. Poerwardarminta adalah orang yang mendidik atau yang memelihara serta memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.¹⁶

Menurut Yamin dan Maisah Kata “GURU” terkadang ditengah-tengah masyarakat merupakan akronim dari orang yang di “gugu” dan di “tiru” yaitu orang yang selalu dapat ditaati dan diikuti. Dalam hal ini guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada orang lain yang melaksanakan pendidikan dan pembelajaran ditempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di rumah dan sebagainya.

Purwanto menegaskan bahwa semua orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau sekelompok orang dapat disebut “guru”, misalnya guru silat, guru mengaji, guru menjahit dan sebagainya. Hal ini senada djielaskan Pidarta bahwa guru adalah semua orang yang berkewajiban membina anak-anak.¹⁷

¹⁵Sadiyatul Munawaroh, *Pengelolaan kelas efektif dalam melaksanakan pembelajaran aktif pada mata pelajaran PAI*, Vol XVI No 2, 2021. Hal 108

¹⁶Muh.Akib D, *Beberapa pandangan tentang guru sebagai pendidik*, Al Ishlah: Jurnal pendidikan islam Vol 19 No 1, 2021, Hal 78

¹⁷Dr.Rusydi Ananda, M.Pd, *Profesi pendidikan dan tenaga kependidikan*, (Medan, Lembaga peduli pengembangan pendidikan Indonesia 2018), hal 19

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Sementara Supardi dalam bukunya yang berjudul “Kinerja Guru” menjelaskan pengertian guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur.

Menurut Muhammad Muntahibun Nafis, guru adalah bapak ruhani (*spiritual father*) bagi peserta didik, yang memberikan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilaku yang buruk. Oleh karena itu, guru memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam sebagaimana dinyatakan dalam beberapa teks, di antaranya disebutkan: “Tinta seorang ilmuwan (yang menjadi guru) lebih berharga ketimbang darah para syuhada”. Muhammad Muntahibun Nafis juga mengutip pendapat Al-Syauki yang menempatkan guru setingkat dengan derajat seorang rasul. Dia bersyair: “Berdiri dan hormatilah guru. dan berilah penghargaan, seorang guru hampir saja merupakan seorang rasul”.¹⁸

Menurut Usman guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Menurut Ahmad Tafsir guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik, baik potensi kognitif maupun potensi psikomotorik. Dalam perspektif tradisional pengertian guru dijelaskan Roestiyah yaitu guru adalah seorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan Namun saat ini terjadi perluasan

¹⁸Nur Illahi, *Peranan guru profesional dalam meningkatkan prestasi siswa dan mutu pendidikan di era milenial*, Jurnal Asy-Syukriyyah, Vol 21 No 1, 2020,hal 3

makna guru dari hanya sekedar penyampai ilmu pengetahuan kepada hal-hal yang lebih manusiawi sebagaimana dijelaskan Uno yang dikutip Aditya dan Wulandari bahwa guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik. Oleh karena itu guru memiliki peran kunci dalam peningkatan mutu pendidikan dan mereka berada di titik sentral dari setiap usaha reformasi pendidikan yang diarahkan pada perubahan-perubahan kualitatif.¹⁹

Dari beberapa pendapat di atas maka dapatlah disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun secara klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam penjelasan tersebut terkandung makna bahwa guru merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas-tugas profesional dalam pendidikan dan pembelajaran.

b. Syarat-Syarat Guru

Untuk menjadi guru terutama pada pendidikan formal, ada syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang calon guru. Ada syarat yang menyangkut aspek fisik, mental-spiritual dan intelektual. Beberapa pakar pendidikan telah memaparkan syarat-syarat yang harus dipenuhi bila seseorang ingin menjadi guru.

Menurut Barnadib, salah seorang ahli pendidikan di Indonesia, mengatakan bahwa tugas guru cukup berat tapi luhur dan mulia. Karena itu seorang guru disamping memiliki jasmani yang sehat dan tidak cacat, ia juga harus memiliki sifat-sifat sebagai berikut. Yakni :

- 1) Calon sungguh berbakat,
- 2) Pandai bahasa sopan,
- 3) Kepribadiannya harus baik dan kuat,

¹⁹Dr.Rusydi Ananda,M.Pd, *Profesi Keguruan*, (Depok, PT Raja Grafindo Persada,2019) hal 2

- 4) Harus disenangi dan disegani oleh anak didik,
- 5) Emosinya harus stabil,
- 6) Pandai menyesuaikan diri,
- 7) Tidak boleh sensitif,
- 8) Harus tenang, obyektif dan bijaksana,
- 9) Harus jujur dan adil,
- 10) Harus susila didalam tingkah lakunya, dan
- 11) Sifat sosialnya harus besar.

Menurut Al-Abrasi, salah seorang ahli pendidikan Islam dari Mesir, mengemukakan beberapa syarat bagi seorang guru. Yakni:

- 1) Zuhud, tidak mengutamakan materi dan mengajar semata-mata karena Allah,
- 2) Bersih lahir dan batin,
- 3) Ikhlas dalam pekerjaan,
- 4) Pemaaf,
- 5) Seorang bapak sebelum ia seorang guru,
- 6) Mengetahui tabi'at murid, dan
- 7) Menguasai mata pelajaran.

Dari uraian di atas, tampak jelas ada syarat-syarat yang harus dipenuhi bila seseorang mau menjadi guru terutama dalam pendidikan formal. Dengan melihat syarat-syarat itu bisa dipahami bahwa untuk menjadi guru itu tidak mudah. Pekerjaan sebagai guru bukan lagi pekerjaan kelas pinggiran. Menjadi guru itu adalah pekerjaan terhormat. Saat ini, guru adalah pekerja profeseional yang bisa disejajarkan dengan profesi-profesi lainnya seperti dokter, akuntan, dan sebagainya.²⁰

c. Peran Guru

Menurut Sabri Memggemukakan perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk

²⁰Yosep Aspat Alamsyah, *Expert Teacher (Membedah syarat syarat untuk menjadi guru ahli atau Expert Teacher)*, Jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar, Vol 3 No 1,2016, hal 27-28

meningkatkan peran dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Adapun peranan guru ialah:

1) Guru sebagai demonstrator

Guru hendaknya menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan, serta senantiasa mengembangkan dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

2) Guru sebagai pengelola kelas

Dalam peran sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengolah kelas sebagai lingkungan sekolah yang perlu diorganisir. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan belajar mengajar terarah kepada tujuan pendidikan. Lingkungan yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai lingkungan.

3) Guru sebagai mediator dan fasilitator

Mediator ini dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya saja menengahi atau memberikan jalan keluar atau solusi ketika diskusi tidak berjalan dengan baik. Mediator juga dapat diartikan sebagai penyedia media pembelajaran, guru menentukan media pembelajaran mana yang tepat digunakan dalam pembelajaran. Guru wajib memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar misalnya dengan menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang kondusif, seerasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar berlangsung efektif dan optimal.

4) Guru sebagai evaluator Guru memiliki

Tugas untuk menilai dan mengamati perkembangan prestasi belajar peserta didik. Guru memiliki otoritas penuh dalam menilai

peserta didik, namun demikian evaluasi tetap harus dilaksanakan dengan objektif. Evaluasi yang dilakukan guru harus dilakukan dengan metode dan prosedur tertentu yang telah direncanakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

5) Peran guru dalam pengadministrasian

Guru sebagai administrator. Seorang guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga sebagai administrator pada bidang pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu seorang guru dituntut bekerja secara administrasi teratur. Segala pelaksanaan dalam kaitannya proses belajar mengajar perlu diadministrasikan secara baik.

6) Peran guru secara pribadi.

Sebagai dirinya sendiri guru harus berperan sebagai: Petugas sosial, Pelajar dan ilmuwan, Orang tua, Teladan, Pengamat

7) Peran guru secara psikologis

Guru dipandang sebagai ahli psikologi pendidikan, seniman dalam hubungan antara manusia, membentuk kelompok sebagai jalan atau alat pendidikan, catalytic, dan petugas kesehatan mental.

8) Sebagai Motivator

Menurut Djamarah guru hendaknya dapat mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi peserta didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada di Antara peserta didik yang malas belajar dan sebagainya.²¹

²¹ Maulana Akbar Sanjani, *Tugas dan peranan guru dalam proses peningkatan belajar mengajar*, *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, Vol 6, No 1, 2020, hal 37-38

3. Pengelolaan Kelas

a. Pengertian Pengelolaan Kelas

Istilah pengelolaan kelas terdiri dari dua kata yaitu pengelolaan dan kelas. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah pengelolaan diartikan dengan penyelenggaraan, pengurusan. Sedangkan yang dimaksud dengan kelas adalah tingkat, ruang tempat belajar di sekolah. Jadi pengelolaan kelas adalah suatu proses penyelenggaraan atau pengurusan ruang dimana dilakukan kegiatan belajar mengajar. Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran.

Pengelolaan kelas merupakan semua usaha yang diarahkan guna mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat termotivasi dengan baik. Hal tersebut di atas sejalan juga dengan pendapat Afriza yang menjelaskan bahwa: Pengelolaan kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis yang mengarah pada penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi atau kondisi proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan kurikuler dapat tercapai.²²

Menurut Suharsimi Arikunto Pengelolaan kelas adalah usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.²³

Selanjutnya Kenneth D. Moore (seperti yang dikutip dalam Badrudin, mengemukakan bahwa: Pengelolaan (pengelolaan) kelas

²²Laelia Nurpratiwiningsih and Dian Ervina, 'Manajemen Pengelolaan Kelas Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi', *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8.1 (2022), 8–15 <<https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n1.p8-15>>.

²³ Dr. Drs. I Made Wiguna Yasa M.Pd, Pengantar pengelolaan kelas (Denpasar : Jayapangus pres;2018) Hal`6

adalah proses mengorganisasikan dan mengarahkan urusan-urusan kelas secara relatif bebas dari perilaku-perilaku bermasalah. Pengelolaan kelas sering dipersepsi sebagai hubungan pemeliharaan ketertiban dan memelihara kendali.

Tetapi pandangan ini terlalu sederhana. Pengelolaan 'pengelolaan' kelas mempunyai arti yang lebih banyak lagi, termasuk melibatkan sejumlah peraturan dan pemeliharaan lingkungan kelas sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai. Sedangkan menurut pendapat Amri menyatakan bahwa: Pengelolaan kelas adalah kegiatan yang dilakukan guru yang ditunjukkan untuk menciptakan kondisi kelas yang memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran yang optimal.²⁴

b. Tujuan Pengelolaan Kelas

Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan. Secara umum tujuan pengelolaan kelas menurut Sudirman menyatakan bahwa: Penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar peserta didik dalam kelas dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan peserta didik belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada peserta didik

Hal serupa juga dikemukakan oleh Arikunto yang berpendapat bahwa diadakannya tujuan pengelolaan kelas adalah: Agar setiap anak di kelas itu dapat bekerja secara tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Sebagai indikator dari sebuah kelas yang tertib adalah; (1) setiap anak terus bekerja, tidak macet, artinya tidak ada anak yang berhenti karena tidak tahu akan tugas diberikan padanya; (2) Setiap anak harus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya tiap anak akan bekerja secepatnya agar lekas

²⁴Nurpratiwiningsih and Ervina.

menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya.²⁵ Adapun tujuan Pengelolaan kelas, antara lain:

- 1) Agar pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- 2) Untuk memberi kemudahan dalam usaha memantau kemajuan siswa dalam pembelajarannya.

Berkaitan dengan tujuan pengelolaan kelas, Suharsimi Arikunto merumuskan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak dikelas itu dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Efektivitas pencapaian tujuan pengelolaan kelas dilihat dari sejumlah kemampuan yang dimiliki peserta didik atau daya serap yang dihasilkan pada setiap kegiatan belajar mengajar. Peserta didik dapat menyelesaikan tugas tepat waktu, aktivitas tidak terhenti, dan secara mandiri mampu meminimalisir problematik belajarnya. Dengan demikian, tujuan pengelolaan kelas erat kaitannya dengan penyediaan fasilitas belajar dan kondisi yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuannya guna mencapai hasil belajar yang baik.²⁶

Dalam hal ini, ada dua macam tujuan pengelolaan kelas yaitu:

- 1) Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas belajar untuk bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik
- 2) Tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

²⁵Annisaa Khusnul Khotimah and Sukartono Sukartono, 'Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.3 (2022), 4794–4801 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2940>>.

²⁶Johari Jamal, 'Berbagi Pengetahuan Dan Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Prespektif Islam', *Lathaif: Literasi Tafsir, Hadis Dan Filologi*, 1.2 (2022), 185–201.

Tujuan pengelolaan kelas tersebut di atas, bersifat spesifik karena hanya menyentuh aspek luar peserta didik, berupa fasilitas belajar, motivasi belajar, dan penyediaan kondisi yang mendukung aktivitas belajar peserta didik.

Berdasarkan pada beberapa definisi sebelumnya memperjelas bahwa efektivitas pengelolaan kelas adalah tingkat tercapainya tujuan dari pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas didefinisikan sebagai serangkaian tindakan yang dilakukan guru dalam upaya menciptakan kondisi kelas agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuannya. Tindakan-tindakan yang perlu dilakukan guru dalam menciptakan kondisi kelas adalah melakukan komunikasi dan hubungan interpersonal antara guru peserta didik secara timbal balik dan efektif, selain melakukan perencanaan atau persiapan mengajar.

c. Komponen Pengelolaan Kelas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, komponen memiliki arti yaitu unsur atau bagian dari keseluruhan. Sedangkan pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru atau penanggung jawab kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar terciptanya kondisi kelas yang optimal sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Mulyasa menjelaskan bahwa keterampilan pengelola kelas memiliki komponen sebagai berikut:

- 1) Penciptaan dan pemeliharaan iklim pembelajaran yang optimal, antara lain:
 - a) Menunjukkan sikap tanggap dengan cara memandang secara seksama, mendekati, memberikan pernyataan dan memberikan reaksi terhadap gangguan di kelas
 - b) Membagi perhatian secara visual dan verbal
 - c) Memusatkan perhatian kelompok dengan cara menyiapkan peserta didik dalam pembelajaran
 - d) Memberi petunjuk yang jelas

- e) Memberi teguran secara bijaksana
- f) Memberikan penguatan ketika diperlukan
- 2) Keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal
 - a) Modifikasi perilaku
 - (1) Mengajarkan perilaku baru dengan contoh dan pembiasaan
 - (2) Meningkatkan perilaku yang baik melalui penguatan
 - (3) Mengurangi perilaku yang buruk dengan hukuman
 - b) Pengelolaan kelompok dengan cara peningkatan kerjasama dan keterlibatan, menangani konflik dan memperkecil masalah
 - c) Menemukan dan mengatasi perilaku yang menimbulkan masalah
 - (1) Pengabaian yang direncanakan
 - (2) Campur tangan dengan isyarat
 - (3) Mengawasi dengan ketat²⁷
- d. Hambatan dalam pengelolaan kelas

Menurut Ahmad Rohani terdapat beberapa faktor penghambat pengelolaan kelas, antara lain : faktor guru, faktor peserta didik, faktor keluarga, faktor fasilitas.

1. Faktor dari guru

Guru mempunyai peran kunci dan dominan dalam kegiatan pengelolaan kelas . Dikatakan demikian karena perwujudan kelas yang menyenangkan dan kondusif untuk aktivitas belajar anak merupakan hasil dari kegiatan yang dilakukan guru berdasarkan pemahaman profesional yang dimilikinya. Guru mempunyai kewajiban mulai dari menyusun program pembelajaran, melaksanakan, sampai dengan mengevaluasinya. Semua hal ini ditujukan untuk membantu perkembangan anak secara optimal. Guru, sebagai orang dewasa yang diharapkan mampu membantu

²⁷Bunayar, *Mengelola kelas dengan strategi pembelajaran the power of two di SDN 1 Sumber rezeki Mataram*, Vol 3 No 1, Jurnal Pendidikan Islam,2021

perkembangan anak, harus memiliki pengetahuan, kemampuan, dan pemahaman yang tepat tentang tugas dan kewajibannya. Ketiga aspek ini akan menjadi landasan berpijak bagi guru dalam berbuat dan bertindak sebagai orang dewasa profesional yang mempunyai tugas pokok membantu mengembangkan potensi yang dimiliki anak secara maksimal.

2. Faktor dari peserta didik

Sebagai salah satu komponen yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran peserta didik merupakan salah satu aspek yang dapat menjadi faktor penghambat dalam pengelolaan kelas. Keadaan ini terjadi apabila aktivitas dan perilaku yang ditampilkan peserta didik tidak mendukung aktivitas pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dengan kata lain, kegiatan pengelolaan kelas yang kondusif untuk aktivitas pembelajaran tidak akan terwujud jika anak menampilkan perilaku yang mengganggu kelancaran proses pembelajaran. Disamping itu, guru perlu menyadari bahwa keunikan anak sebagai seorang individu yang berbeda dengan individu lainnya memang akan memunculkan perilaku yang tidak sama.

3. Faktor dari keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang mempunyai peranan penting dan berfungsi meletakkan dasar-dasar bagi perkembangan anak. Hubungan dan interaksi dengan anggota keluarga akan dijadikan landasan bersikap oleh anak dalam bertindak baik terhadap orang, benda dan kehidupan secara umum. Di samping itu, pola penyesuaian diri dan belajar juga diperoleh pertama oleh anak dari lingkungan keluarga. Oleh karena landasan awal diperoleh anak dari keluarga, maka Hurlock berpendapat bahwa: Dengan meluasnya lingkup sosial dan adanya kontak dengan teman sebaya dan orang dewasa di luar rumah,

landasan awal ini, mungkin berubah dan dimodifikasi, namun tidak pernah akan hilang sama sekali. Sebaliknya landasan ini mempengaruhi pola sikap dan perilaku di kemudian hari. Konsep di atas menunjukkan perlakuan yang diterima anak dari keluarga memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan anak secara keseluruhan.

4. Faktor dari fasilitas sekolah

Upaya mewujudkan pengelolaan kelas yang efektif juga akan dipengaruhi oleh ketersediaan dan keadaan sarana prasarana sekolah serta segala fasilitas yang dimiliki sekolah. Faktor ini berkaitan dengan fisik sekolah dan ruang kelas dengan segala perlengkapan atau perabot pendukungnya. Ini mempunyai arti bahwa pengelolaan kelas yang kondusif dapat diwujudkan apabila tersedia sarana dan prasarana yang representatif dan memadai sebagai tempat yang nyaman untuk melaksanakan proses pembelajaran. Konsep, teori dan strategi yang digunakan oleh guru dalam mengelola kelas tidak akan mempunyai arti apa-apa jika aktivitas ini tidak ditunjang oleh ketersediaan sarana prasarana yang memadai.²⁸

4. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik sering disebut dengan pembelajaran terpadu. Hal ini karena pembelajaran tematik itu menjadi salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Terpadu berarti mengkombinasikan dari aspek pedagogi, epistemologi, sosial, sampai psikologi. Oleh karena itu, realisasinya dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu kesatuan tema pembelajaran.

²⁸<https://id.scribd.com/doc/113872261/Hambatan-hambatan-Dalam-Pengelolaan-Kelas>
diakses pukul 21.55

Secara konsep, Menurut Jacob dan Fagory Fagory pembelajaran tematik merupakan pengembangan konsep pembelajaran interdisipliner dan pembelajaran terpadu. Oleh karena pembelajaran tematik dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, maka menjadi suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa pelajaran sehingga memberikan pengalaman yang bermakna. Suatu keniscayaan pembelajaran yang memiliki makna. Disamping juga perlu penekanan khusus pada program pembelajaran yang orientasinya fokus pada kebutuhan perkembangan siswanya.²⁹

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh Psikologi Gestalt, termasuk Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak.³⁰

Menurut Trianto pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa. Tema yang diberikan merupakan pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi topik pembelajaran. Hakiim

²⁹ Dr.Endang Fatmawati M.Si dkk, *Pembelajaran Tematik* (Aceh, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI (026/DIA/2012) hal 3-4

³⁰ Retno Widyaningrum, *Model Pembelajaran Tematik Di Mi/Sd*, Cendekia Vol 10, No 1, 2012, hal 15

menyatakan pembelajaran tematik merupakan suatu model dan strategi pembelajaran yang agar dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih optimal, menarik dan bermakna.

Majid menyatakan pernyataan tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Sholeha yang menyatakan bahwa pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran menjadi satu tema atau topik pembahasan tertentu. Sumber lain yang ditemukan Menurut Pebriana mengatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan sistem pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga siswa memiliki pengalaman yang bermakna.³¹

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran atau beberapa jumlah disiplin ilmu ke dalam suatu tema tertentu sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. mengintegrasikan berbagai mata pelajaran atau sejumlah disiplin ilmu melalui pemaduan area isi, keterampilan, dan sikap ke dalam suatu tema tertentu, dengan mengkondisikan para siswa.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran dapat dikatakan pembelajaran tematik apabila memiliki karakteristik-karakteristik tertentu. Karakteristik tersebut menurut Depdiknas adalah:

- a) berpusat pada siswa
- b) memberikan pengalaman langsung
- c) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas,
- d) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran,
- e) bersifat fleksibel,

³¹ Tety Nur Cholifah, M.Pd, dkk, *Pembelajaran Tematik berbasis kearifan lokal Malang Selatan* (Malang, Media Nusa Creative 2019), hal 5-6

f) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Karakteristik pembelajaran tematik pertama berpusat pada siswa (student centered) artinya siswa lebih banyak berperan aktif dalam proses pembelajaran. Siswa sebagai objek belajar sedangkan guru sebagai fasilitator. Hal ini akan memberi kemudahan kepada siswa dalam pembelajaran di dalam kelas. Karakteristik pembelajaran tematik kedua memberikan pengalaman langsung artinya dalam pembelajaran siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sehingga dapat digunakan untuk memahami hal-hal yang bersifat abstrak.

Karakteristik pembelajaran tematik ketiga pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas artinya dalam pembelajaran tematik menampilkan materi-materi yang dikemas menjadi suatu tema atau topik tertentu dan berkaitan dengan kehidupan nyata. Karakteristik pembelajaran tematik keempat menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran artinya siswa mampu memahami konsep tersebut secara utuh dan membantu siswa dalam memecahkan masalah dalam kehidupan yang ada disekitarnya.

Karakteristik pembelajaran tematik kelima bersifat fleksibel artinya guru dapat mengaitkan mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, bahkan dapat mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Karakteristik pembelajaran tematik keenam menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan artinya siswa dalam proses pembelajaran tematik siswa dapat belajar sekaligus bermain dengan cara yang menyenangkan.³²

c. Tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik terpadu berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta menambah semangat belajar

³² Tety Nur Cholifah, M.Pd, dkk, *Pembelajaran Tematik berbasis kearifan lokal Malang Selatan* (Malang, Media Nusa Creative 2019), hal 8-9

karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi siswa (Kemendikbud, 2014).

Tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah :

- 1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
- 2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
- 3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- 4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa.
- 5) Lebih menumbuhkan semangat belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata seperti: bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
- 6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- 7) Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih atau pengayaan.
- 8) Budi pekerti dan moral siswa dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.³³

Berdasarkan uraian diatas dapat di simpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan serta dapat mengembangkan nilai budi pekerti dan moral siswa.

³³ Tety Nur Cholifah, M.Pd, dkk, *Pembelajaran Tematik berbasis kearifan lokal Malang Selatan* (Malang, Media Nusa Creative 2019), hal 11-12

d. Langkah-langkah (Sintak) Model Pembelajaran Tematik di SD

Pada dasarnya langkah-langkah (sintak) model pembelajaran tematik sama dengan sintak dalam setiap model pembelajaran pada umumnya. Menurut Trianto model pembelajaran tematik memiliki tiga langkah atau tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Tim Puskur yang menyatakan bahwa langkah-langkah model pembelajaran tematik di SD meliputi tiga tahap, yaitu tahap persiapan pelaksanaan/perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian atau evaluasi.

1. Tahap Perencanaan

Menurut Nurdin dan Usman dalam buku Rusydi Ananda berjudul perencanaan pembelajaran mengatakan perencanaan pembelajaran ialah pemetaan langkah-langkah ke arah tujuan mengajar yang diharapkan, materi/bahan pembelajaran yang akan diberikan, strategi atau bahan ajar yang akan diterapkan dan prosedur evaluasi yang akan dilakukan yang menilai hasil belajar siswa.³⁴

Ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam tahap perencanaan, yaitu pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.

a. Pemetaan Kompetensi Dasar

Kegiatan pemetaan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh tentang semua standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih. Kegiatan yang dilakukan dalam pemetaan kompetensi dasar adalah:

³⁴Dina Astika, *Analisis pelaksanaan pembelajaran tematik kelas rendah di MIN 8 Tapin*, vol 15, Jul-Des 2022 ,hal 25

1. Penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam indikator

Melakukan kegiatan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran ke dalam indikator. Dalam mengembangkan indikator perlu memperhatikan (a) Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, (b) Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, dan (c) Dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diamati.

2. Menentukan tema

Dalam menentukan tema dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu (a) mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam masing-masing mata pelajaran, dilanjutkan dengan menentukan tema yang sesuai, dan (b) menetapkan terlebih dahulu tema-tema pengikat keterpaduan, untuk menentukan tema tersebut, guru dapat bekerjasama dengan peserta didik sehingga sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

3. Mengidentifikasi dan menganalisis standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator.

Lakukan identifikasi dan analisis untuk setiap Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan indikator yang cocok untuk setiap tema sehingga semua standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator terbagi habis.

b. Menetapkan jaringan tema

Menetapkan jaringan tema dengan menghubungkan kompetensi dasar dan indikator dengan tema pemersatu. Dengan jaringan tema tersebut maka akan terlihat kaitan antara tema, kompetensi dasar dan indikator dari setiap mata pelajaran.

c. Menyusun silabus

Hasil seluruh proses yang telah dilakukan pada tahap-tahap sebelumnya dijadikan dasar dalam penyusunan silabus. Komponen silabus terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, pengalaman belajar, alat dan sumber serta penilaian atau evaluasi.

d. Menyusunan Rencana Pembelajaran (RPP)

Rencana pembelajaran merupakan realisasi dari pengalaman belajar siswa yang telah ditetapkan dalam silabus pembelajaran. Komponen rencana pembelajaran tematik meliputi:

1. Identitas mata pelajaran (nama mata pelajaran yang akan dipadukan, kelas, semester, dan waktu/banyaknya jam pertemuan yang dialokasikan).
2. Kompetensi dasar dan indikator yang akan dilaksanakan.
3. Materi pokok beserta uraiannya yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai kompetensi dasar dan indikator.
4. Strategi pembelajaran (kegiatan pembelajaran secara konkret yang harus dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai kompetensi dasar dan indikator, kegiatan ini tertuang dalam kegiatan pembukaan/eksplorasi, inti/elaborasi, dan penutup/konfirmasi).
5. Alat dan media yang digunakan untuk memperlancar pencapaian kompetensi dasar, serta sumber bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tematik sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai.
6. Penilaian dan tindak lanjut (prosedur dan instrumen yang akan digunakan untuk menilai pencapaian belajar peserta didik serta tindak lanjut hasil penilaian).

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan model pembelajaran tematik secara umum terbagi dalam tiga tahapan, yaitu pembukaan atau pendahuluan/eksplorasi, kegiatan inti/elaborasi, dan kegiatan penutup/konfirmasi. Prinsip utama dalam pelaksanaan pembelajaran tematik meliputi: Pertama, guru tidak mendominasi dalam kegiatan pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran memungkinkan siswa menjadi pembelajar mandiri. Kedua, pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara individu dan kelompok yang di dalamnya menuntut adanya tanggung jawab dan kerja sama, dan ketiga, guru perlu akomodatif terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam proses perencanaan. Tahap pelaksanaan dalam pembelajaran tematik harus sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator serta keterampilan lain yang ingin dipadukan.

Pelaksanaan pembelajaran tematik juga memberikan peluang untuk menggunakan berbagai metode dan strategi yang berpusat pada siswa dan sesuai dengan tingkat perkembangannya.

a. Kegiatan pembukaan atau pendahuluan/eksplorasi

Kegiatan ini dilakukan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran sebagai upaya mendorong siswa memfokuskan diri agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sifat dari kegiatan pembukaan ini adalah untuk pemanasan. Pada tahap ini dapat dilakukan penggalian terhadap pengalaman anak tentang tema yang akan disajikan misalnya dengan bercerita, bernyanyi atau kegiatan fisik/jasmani.

b. Kegiatan inti/elaborasi

Dalam kegiatan ini difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan kemampuan baca, tulis dan hitung. Penyajian bahan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi atau metode yang bervariasi dan dapat dilakukan secara klasikal, kelompok kecil ataupun perorangan.

c. Kegiatan penutup/konfirmasi

Sifat dari kegiatan penutup ini adalah untuk menenangkan dan mengakhiri pembelajaran. Kegiatan penutup dapat dilakukan dengan menyimpulkan atau menyampaikan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

3. Tahap evaluasi

Menurut Tim Puskur evaluasi dalam pembelajaran tematik adalah usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh siswa melalui pembelajaran. Tujuan dari tahap evaluasi ini adalah untuk mengetahui pencapaian indikator yang telah ditetapkan, memperoleh umpan balik bagi guru untuk mengetahui hambatan yang terjadi dalam pembelajaran maupun efektivitas pembelajaran, memperoleh gambaran yang jelas tentang perkembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa, sebagian acuan dalam menentukan rencana tindak lanjut.

Tahap evaluasi dapat berupa evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Menurut Departemen Pendidikan Nasional dalam tahap evaluasi

hendaknya memperhatikan prinsip evaluasi pembelajaran tematik sebagai berikut :

- a. Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri di samping bentuk evaluasi lainnya.
- b. Guru perlu mengajak para siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.
- c. Penilaian dilakukan secara terus menerus dan selama proses pembelajaran berlangsung.
- d. Penilaian dilakukan dengan mengacu pada indikator dari masing-masing kompetensi dasar dan hasil belajar dari mata pelajaran.
- e. Hasil karya siswa dapat digunakan sebagai bahan masukan guru dalam mengambil keputusan.

Adapun alat penilaian yang dapat digunakan dalam pembelajaran tematik dapat berupa tes dan non tes. Tes mencakup tertulis, lisan atau perbuatan, catatan harian perkembangan siswa dan portofolio. Pada pembelajaran tematik penilaian dilakukan untuk mengkaji ketercapaian kompetensi dasar dan indikator pada tiap mata pelajaran yang terdapat pada tema yang diajarkan. Dengan demikian penilaian tidak lagi terpadu melalui tema, melainkan sudah terpisah-pisah sesuai dengan kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator mata pelajaran.³⁵

³⁵Isniatun Munawaroh, Pembelajaran tematik dan aplikasinya di sekolah dasar (SD), Journal forum ilmiah guru SD Yogyakarta, hal 18-23

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah dasar ilmiah, di mana membantu peneliti memahami konsep-konsep dan teori-teori yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti mengangkat penelitian yang berjudul Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas III Di SD Negeri 87 Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini peneliti mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian saat ini. Berikut ini penelitian yang relevan yang dijadikan bahan telaah bagi peneliti.

Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Lisa Nurmalasari, 2022, Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Di MIN 8 Sragen Tahun Ajaran 2022/2023	Berdasarkan penelitian ini Pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan berbagai aspek yang berkaitan satu dengan yang lain. Maka dari itu, untuk terciptanya pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, diperlukan berbagai keterampilan. Diantaranya ialah keterampilan mengajar menyeluruh, rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada saat pembelajaran Tematik kelas IV di MIN 8 Sragen Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan	Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama sama membahas keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran tematik dan metode penelitian sama sama menggunakan metode kualitatif	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah dalam penelitian peneliti memfokuskan pada keterampilan guru dalam mata pelajaran tematik kelas III, sedangkan penelitian yang dilakukan lisa memfokuskan keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik kelas IV

	<p>deskriptif, subjek penelitian adalah guru kelas IV dan berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, guru kelas IV A di MIN 8 Sragen dalam melaksanakan interaksi pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sudah mempunyai keterampilan dasar mengajar seperti yang diungkapkan Zainal Aqib dalam Euis Karawati menyebutkan bahwa untuk menciptakan interaksi dalam pembelajaran yang efektif, setidaknya guru harus menguasai dan mempraktikkan berbagai keterampilan dasar mengajar diantaranya yaitu keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, dan keterampilan menjelaskan.</p>		
Rika Yuliana, 2020,	Berdasarkan penelitian yang	Persamaan	Perbedaan penelitian

<p>Pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali Tahun pelajaran 2019/2020</p>	<p>dilakukan oleh Rika Yuliana Guru memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di kelas untuk menciptakan tempat belajar yang nyaman bagi siswa sehingga mampu menunjang keberhasilan dalam pembelajaran, guru membagi siswa di setiap rombongan belajar berdasarkan nilai akademiknya, guru sejak awal pembelajaran membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu RPP sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran</p>	<p>penelitian yang dilakukan Rika Yuliana dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik</p>	<p>yang dilakukan Rika Yuliana dengan penelitian yang dilakukan peneliti pada penelitian yang dilakukan Rika Yuliana subjek penelitiannya adalah kelas IV A saja sedangkan penelitian peneliti subjek penelitiannya kelas seluruh kelas III, perbedaan lainnya yaitu terdapat pada lokasi penelitian</p>
<p>Lailatus Syarifah, 2021, Keterampilan pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik kelas IV C di Min 1 Lamongan</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Lailatus Syarifah Keterampilan pengelolaan kelas yang dilakukan guru dalam pembelajaran tematik di kelas 6C MIN 1 Lamongan yakni dapat ditempuh dengan dua cara: yang pertama yaitu menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal. Di mana seorang guru</p>	<p>Persamaan penelitian yang dilakukan Lailatus Syarifah dengan penelitian peneliti yaitu sama sama menggunakan metode kualitatif dan membahas keterampilan guru pada pembelajaran tematik</p>	<p>Perbedaan penelitian yang dilakukan Lailatus Syarifah dengan penelitian peneliti yaitu pada penelitian yang dilakukan Lailatus Syarifah subjek penelitiannya adalah kelas IV sedangkan penelitian peneliti subjek penelitiannya kelas</p>

	<p>menunjukkan sikap tanggap yang digambarkan dengan tingkah laku guru yang tampak pada siswa. Keterampilan pengelolaan kelas yang kedua bersifat represif yakni berkaitan dengan pengembangan dan pengendalian kondisi belajar mengajar yang optimal. Suatu usaha mengembalikan kondisi belajar mengajar apabila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Kegiatan utama dalam keterampilan pengelolaan kelas yang dilakukan guru dalam pembelajaran, yang pertama adalah menciptakan iklim belajar yang optimal dimana guru sebagai pengelola sudah mampu menguasai apa yang ada di dalam prinsip-prinsip pengelolaan kelas untuk mengatasi dan mengurangi gangguan di dalam kelas. Dalam mengelola kelas seorang guru harus mempunyai enam 6 prinsip dalam pengelolaan kelas,</p>	<p>III, perbedaan lainnya yaitu terdapat pada lokasi penelitian</p>
--	---	---

	yaitukehangatan dan keantusiasan,tantangan, variasi,keluwesan,penekanan pada hal-hal yang positif, dan penanaman disiplin diri.		
--	---	--	--

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah di deskripsikan, kemudian dianalisis secara kritis dan sintesa tentang hubungan variabel tersebut yang selanjutnya digunakan untuk merumuskan permasalahan³⁶. Hal ini merupakan jaringan hubungan antara variabel yang secara logis diterapkan, dikembangkan, dan diperaborasi dari perumusan masalah yang telah diidentifikasi. Berikut ini kerangka berpikir yang sesuai dengan pembahasan dan variabel Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas pada Mata Pelajaran Tematik.

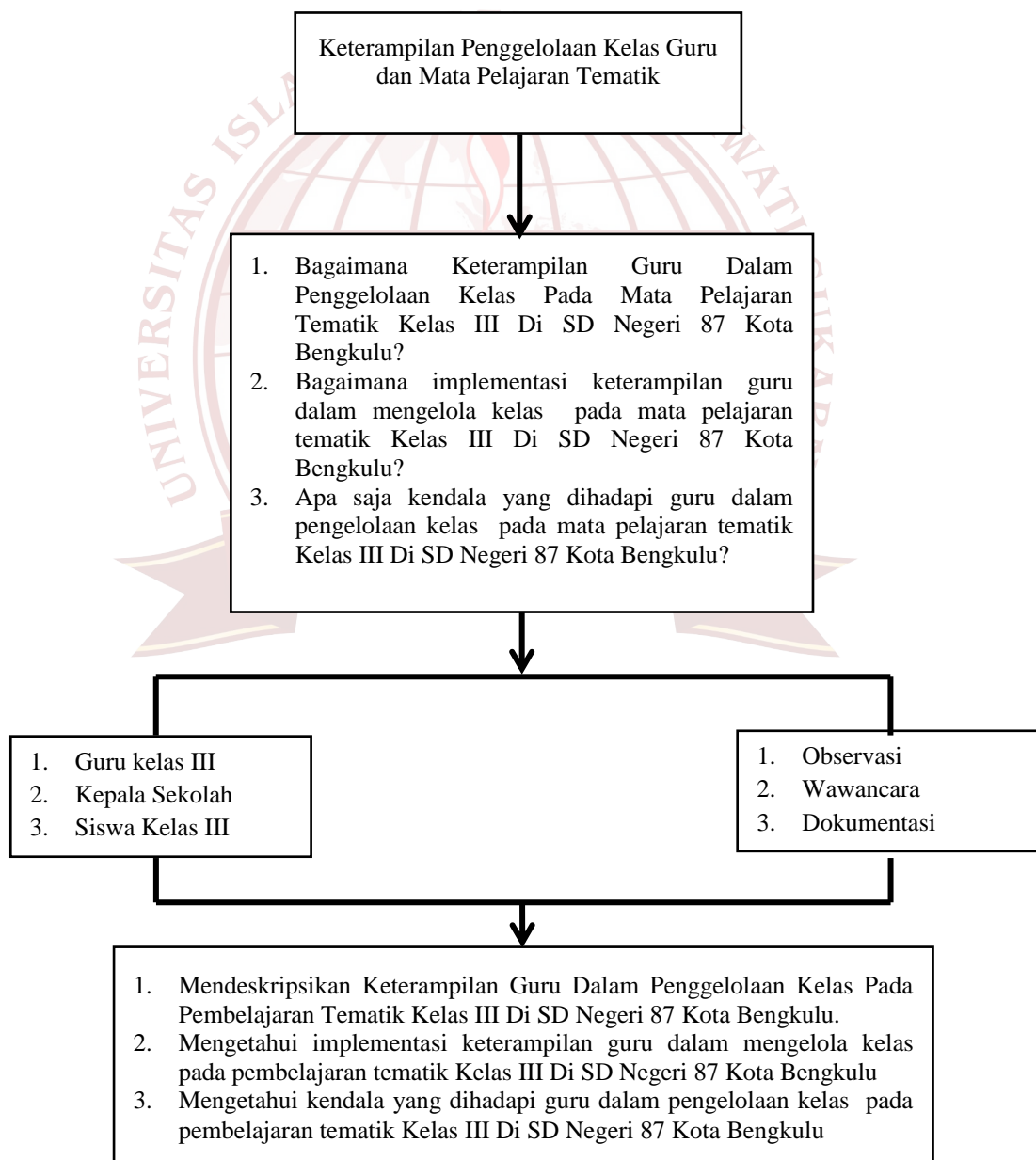
Pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan oleh guru, meliputi perencanaan, pengaturan dan pengoptimalan berbagai sumber, bahan, serta sarana pembelajaran yang ada di kelas guna menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan berkualitas bagi peserta didik. Keterampilan pengelolaan kelas mutlak harus dimiliki oleh seorang guru. Jika mampu mengelola kelas dengan baik maka kegiatan pembelajaran yang guru sajikan dapat berlangsung efektif dan berkualitas. Dalam hal ini kemahiran guru dalam mengelola kelas sangat dibutuhkan. Tugas seorang pendidik di dalam kelas yaitu mengajar dengan kondisi belajar yang optimal. Kondisi ini dapat dicapai apabila guru mampu mengendalikan peserta didik dan proses belajar mengajar dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran tematik pada dasarnya merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan berbasis tema untuk

³⁶Sugiono, *Kerangka Berpikir Dan Hipotesis Penelitian* (Jakarta: Erlangga, 2014).

mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih unuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

Adapun kerangka berpikir penelitian dapat dilihat melalui bagan sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir